

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang diberikan oleh orang dewasa dalam bentuk pendidikan formal, informal dan nonformal pada anak usia 0-6 tahun untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara maksimal. Hal ini selaras dengan Permendikbud 146 tahun 2014 pasal 1 menyebutkan bahwa “ Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Maka dengan demikian Pendidikan Anak Usia dini adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak melalui stimulasi pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun, sehingga anak dapat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang diberikan orang dewasa pada anak akan sangat mempengaruhi optimalisasi pencapaian enam aspek perkembangan anak.

Permendikbud 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa ” Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.”

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK Islam Al-Fatah Kp. Bantarkadu Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kenyataan yang terjadi dilapangan setelah dilakukan studi pendahuluan di TK Islam Al-Fatah peneliti melihat bahwa anak tidak memiliki kontrol terhadap emosinya, dimana emosi anak meledak-ledak ketika mereka menginginkan sesuatu, atau sesuatu terjadi tidak

sesuai dengan kehendaknya. Bahkan terkadang anak akan melukai dirinya sendiri dan orang lain ketika tantrum. Hal ini disebabkan karena orang tua tidak memiliki kendali atas anaknya, orang tua lebih sering mengalah dan menuruti segala kemauan anak, sehingga anak melakukan segala sesuatu sesuka hati tidak mementingkan perasaan orang lain, tidak disiplin, cenderung sering mengalami tantrum apabila keinginannya tidak terpenuhi. Penyebab lainnya ialah hubungan interpersonal antara guru dan murid yang kurang, sehingga anak kurang antusias dalam pembelajaran dan memilih untuk bermain saja, hal tersebut membuat pembelajaran tidak efektif.

Anak usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan dimana pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang secara pesat dan dengan stimulus yang baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak dalam aspek sosial-emosional, kognitif, bahasa, moral dan agama, fisik-motorik dan seni akan berkembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan Permendikbud 146 tahun 2014 pasal 5 bahwa “struktur kurikulum PAUD memuat program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni”. Dan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan ialah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan pada kemampuan anak dalam mengelola emosi yang akan berdampak pada tingkah laku anak. Anak akan menyesuaikan diri dengan norma dan peraturan yang ada di lingkungan masyarakat. Intinya perkembangan sosial emosional adalah proses penyesuaian diri anak dengan lingkungan masyarakat. Sedangkan dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 Pasal 10 ayat (6) perkembangan sosial-emosional terdiri dari “a. kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain; b. rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan c. perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.”

Dalam perkembangan sosial-emosional terdapat beberapa aspek yang harus dikembangkan, salah satunya ialah pengendalian emosi pada anak. Pengendalian emosi merupakan salah satu dari keterampilan emosi yang harus dimiliki anak. Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahu Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK Islam Al-Fatah Kp. Bantarkadu Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan anak, baik pada usia prasekolah maupun pada tahap perkembangan selanjutnya, karena memiliki pengaruh terhadap perilaku anak dan anak pra sekolah diharapkan mampu untuk mengekspresikan emosinya dengan baik dan tanpa merugikan orang lain, serta dapat pula mulai belajar melakukan regulasi emosi (Femmi Nurmalitasari, 2015).

Keterampilan mengelola emosi pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk dapat mengenali, memahami, mengekspresikan, dan mengendalikan berbagai emosi yang dirasakannya dengan baik dan benar. Keterampilan ini juga termasuk kemampuan anak usia dini untuk mengenali dan memahami apa yang dirasakan oleh orang-orang di sekitarnya serta mengekspresikan perasaannya dengan tepat kepada lingkungan di sekitarnya. Perkembangan emosi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan individu yang akan mempengaruhi sikap, perilaku dan kepribadian, sosial dari individu (Mansur, 2005:56).

Dengan pengelolaan emosi yang baik anak dapat berekspresi dengan tepat sesuai dengan emosi yang dirasakan, anak dapat belajar merasakan empati, perkembangan emosi yang baik maka akan berdampak pada perkembangan sosial yang baik. Kemampuan mengelola emosi sejak dini adalah landasan utama bagi pembentukan keterampilan sosial dan emosional bagi anak ketika dewasa. Keterampilan emosi juga dapat membuat anak terlatih untuk menemukan *problem solving* secara mandiri, dan anak akan mampu mengelola perasaannya dengan baik dan dapat bertahan dalam kondisi tertekan atau kondisi yang tidak menyenangkan baginya. Dengan begitu anak akan tumbuh menjadi pribadi yang positif dan tidak akan mudah terpengaruh oleh keadaan disekitarnya (Paudpedia, 2020).

American Academy of Pediatrics (2012) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional mengacu pada kemampuan anak untuk: memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi, baik emosi positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa disekitarnya. Dalam usia ini anak belum mampu untuk mengelola emosinya secara mandiri, sehingga dibutuhkan bimbingan dan pengarahan dari manusia dewasa disekitarnya seperti orang tua, keluarga, dan guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan cara pemberian atau penerapan *rules* pada anak. Dalam KBBI peraturan ialah suatu tanggapan

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahu Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK IslamAl-Fatah Kp. Bantarkadu Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasiknalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau reaksi yang ditunjukkan individu terhadap suatu rangsangan yang diberikan atau reaksi individu terhadap lingkungan. Peraturan ialah sesuatu yang disepakati dan mengikat sekelompok orang atau individu dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam hidup yang bersisi sejumlah aturan untuk menciptakan ketertiban dalam lingkungan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut dapat dijadikan suatu pokok penelitian berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kondisi sosial emosional dari anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Fatah?
- 1.2.2 Bagaimana perkembangan sosial emosional dari anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Fatah?
- 1.2.3 Bagaimana kemampuan guru dalam pengelolaan kelas??
- 1.2.4 Bagaimana pelaksanaan peraturan kelas di TK Islam Al-Fatah untuk perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

- 1.3.1 Mengetahui kondisi sosial emosional dari anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Fatah
- 1.3.2 Mengetahui perkembangan sosial emosional dari anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Fatah
- 1.3.3 Mengetahui kemampuan guru dalam pengelolaan kelas
- 1.3.4 Efektivitas pelaksanaan peraturan kelas dalam perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Fatah

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan terutama terkait perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun

1.4.2 Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait masalah perkembangan sosial emosional anak.

1.4.3 Manfaat bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam menganalisis dan meningkatkan keterampilan pengendalian emosi anak melalui peraturan yang diterapkan di kelas.

1.5 Sistematika Penelitian

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab 1 pendahuluan terdapat latar belakang penelitian yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Selanjutnya ada rumusan masalah dalam rumusan masalah memuat identifikasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya ada tujuan penelitian. Dan yang terakhir ialah manfaat penelitian dimana bagian ini berisi gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang diberikan peneliti melalui hasil penelitiannya.

Bab II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi konsep-konsep, dalil, hukum dan teori dalam bidang yang dikaji dalam penelitian. Dalam kajian pustaka peneliti memaparkan, membandingkan masing-masing penelitian yang dikaji melalui masalah yang sedang diteliti.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam metode penelitian terdapat pemaparan tentang bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari pendekatan penelitian, instrumen penelitian, tahapan penelitian, dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Lucky Maharani Dewi. 2020

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pengelolaan Kelas dan Penerapan Peraturan Kelas di TK Islam Al-Fatah Kp. Bantarkadu Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam bab ini peneliti menyampaikan terkait temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti yang sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian. Dan yang terakhir pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang memaparkan hasil analisis temuan penelitian sekaligus menyajikan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian